

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang cukup besar merupakan dampak dari pesatnya arus globalisasi ekonomi di dunia. Derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha yang semakin kompleks. Hal ini lah yang menyebabkan persaingan industri yang semakin ketat. Salah satu industri yang merasakan dampak dari globalisasi ekonomi yang mengalami perubahan yang cukup besar adalah industri ritel. Menurut Businessstech Hashmicro sejak 2017 ada banyak perusahaan ritel yang mengalami gulung tikar, dan di Indonesia sendiri sudah ada beberapa retail yang memutuskan untuk menutup tokonya karena perubahan globalisasi tersebut.

Pelaku usaha ritel berupaya untuk mendongkrak kinerja di sisa tahun ini (2019), menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) menargetkan pertumbuhan indsutri ritel dapat lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 10%. Peritel nasional maupun lokal berkomitmen untuk melakukan transformasi dan adaptasi teknologi digital untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Adaptasi teknologi tersebut sudah menjadi keharusan bagi peritel konvensional mengingat pola dan gaya hidup masyarakat serta kehadiran *peritel online* di platform *e-commerce* yang kian marak.

Bisnis.Tempo menjelaskan kinerja sektor ritel memang tercatat melemah dalam beberapa tahun terakhir hingga sejumlah gerai ritel domestik harus ditutup. Di tengah kondisi yang menantang peritel harus berupaya untuk bertahan dan mencatatkan kinerja yang positif. Industri ritel berharap adanya

insentif khusus untuk sektor ritel layaknya industri manufaktur, mulai insentif perpajakan ataupun stimulus pendukung lainnya.

Dengan keadaan ini perusahaan ritel dalam meningkatkan persaingan, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mencapai laba yang maksimal secara efisien dalam hal biaya, keekonomisan operasional, dan keefektifan yang tinggi. Manajemen yang baik dituntut untuk memiliki informasi yang akurat dan relevan guna untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan seorang manajer untuk menjadi patokan dalam pengambilan keputusannya.

Salah satu sektor ritel yang ada di Ponorogo yaitu Swalayan Surya, swalayan yang hadir dalam memenuhi apapun kebutuhan konsumen sehari-hari. Swalayan Surya tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena Surya tersebut telah berdiri sejak tahun 1999 yang lalu. Strategi pemasaran Surya yang diintegrasikan dengan promosi-promosi dan pelayanan antar belanja gratis, Surya tersebut sudah memiliki banyak cabang yang tersebar di wilayah Ponorogo. Maka dari itulah Surya Ponorogo merupakan satu-satunya swalayan yang telah memiliki cabang hingga ke pelosok Ponorogo, sehingga dalam manajemen persediaannya pasti membutuhkan pengendalian internal yang efektif.

PT. Daya Surya Sejahtera atau dikenal dengan surya distributor merupakan salah satu perusahaan ritel yang telah memanfaatkan teknologi dalam peningkatan daya tarik konsumennya. Pada bulan Agustus Swalayan Surya tersebut telah melaunching belanja online yang di kenal dengan Belanja Online Swalayan Surya (BOSS). Layanan belanja secara online tersebut merupakan

inovasi terbaru surya swalayan demi memudahkan pelayanan belanja secara nyaman, aman, dan efektif.

PT. Daya Surya Sejahtera merupakan salah satu Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM). Perusahaan yang bergerak di bidang retail, grosir, dan distributor ini didirikan pada tanggal 5 Maret 1999. Perusahaan yang cukup berkembang ini dikenal dengan brand “SURYA” dan sampai sekarang sudah bisa menyinari perekonomian Ponorogo dan sudah melebarkan usahanya di beberapa wilayah di Ponorogo. Swalayan Surya ini merupakan swalayan yang telah lama berdiri dan swalayan yang paling tua di wilayah Ponorogo dibandingkan swalayan pesaing seperti Bintang Swalayan yang berdirinya pada 2015 lalu. Maka dari itu swalayan yang sudah lama berdiri dan sudah mempunyai beberapa cabang dalam pengelolaan persediaan barang dagang nya pasti menggunakan tata kelola yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan operasionalnya dibutuhkanlah pengendalian persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Administrasi dan SDM PT. Daya Surya Sejahtera, perusahaan sudah memiliki uraian tugas dan tanggungjawab menurut fungsinya. Tetapi dalam aplikasinya dilapangan uraian tugas tersebut tidak sepenuhnya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Seperti sering terjadinya ketidakcocokan antara stok persediaan dengan data yang ada di komputer. Kejadian tersebut berasal dari berbagai masalah seperti terjadinya kasus penyelewengan oleh karyawannya, barang yang hilang karena kelalaian pencatatan, dll. Penyebab dari ketidakcocokan tersebut adalah kurangnya pengendalian internal terhadap proses penerimaan dan pengeluaran barang. Selain itu fenomena lain permasalahan yaitu adanya

rangkap jabatan seperti fungsi penerimaan yang juga melakukan fungsi pencatatan. Hal tersebut juga akan berdampak pada potensi terjadinya penyelewengan persediaan.

Pengendalian dilakukan dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik sehingga target dan tujuan pun dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu pengendalian penting dalam perusahaan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal yaitu sebuah seperangkat kebijakan yang meliputi, metode, struktur organisasi, ukuran untuk melindungi asset-asset perusahaan dari kecurangan, mengecek keandalan dan ketelitian data akuntansi, mendorong efektivitas dan efisiensi serta dapat terpatuhinya peraturan-peraturan manajemen (Mulyadi, 2012).

Persediaan merupakan sebagian dari asset dalam perusahaan yang mempunyai nilai cukup besar serta sebuah asset yang mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasional perusahaan. Dalam perusahaan pengendalian persediaan adalah suatu hal kegiatan yang sangat penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Persediaan menjadi roda bisnis perusahaan tersebut, karena semakin tingginya operasional persediaan tersebut maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga akan semakin baik.

Perusahaan mengidentifikasi persediaan dalam beberapa hal seperti persediaan yang nantinya akan dipakai, persediaan barang dagang yang nantinya akan dijual, atau persediaan yang nantinya akan diolah. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengatur persediaan dengan efisien dan efektif. Dengan persediaan yang terkontrol tersebut di dalam perusahaan kemungkinan

perusahaan akan mendapat laba juga semakin tinggi. Terkonrolnya persediaan tersebut pasti membutuhkan pengendalian internal persediaan. (Rudianto, 2012)

Persediaan barang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan termasuk asset yang nilainya lebih besar dibandingkan aktiva lancar lainnya. Bagi sebagian perusahaan di neraca persediaan merupakan sebuah hal yang paling utama. Maka dari itu persediaan juga sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. (Satria dan Perbowo, 2019).

Pengelolaan persediaan dalam perusahaan harus secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Efektivitas mengacu pada sebuah keberhasilan dalam pencapaian sasaran tertentu serta telah tercapainya perumusan suatu program yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan satu elemen dari produktifitas, yaitu menuju pada hasil kerja yang maksimal untuk sasaran yang berkaitan dengan kuantitas dan waktu. Secara sederhana efektivitas adalah sebuah perbandingan pemasukan dengan pengeluaran yang dilakukan. Efektivitas menunjukkan kegagalan atau kesuksesan dalam pencapaian tujuan (Sulasm, 2013).

Menurut Arens, dkk (2008) efektivitas dalam setiap organisasi mempunyai arti yang berbeda tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Dari segi para ahli ekonomi, efektivitas organisasi yaitu sebuah keuntungan atau laba investasi. Sedangkan bagi pendapat seorang ilmuan dalam bidang riset efektivitas dijelaskan dalam jumlah penemuan atau produk baru. Efektivitas merujuk pada hubungan antara hasil atau tujuan yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai, seberapa jauh tingkat output dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahmudi, 2005).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang**” (Studi pada PT. Daya Surya Sejahtera Ponorogo)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada PT. Daya Surya Sejahtera?
2. Apakah pengendalian internal dalam menilai efektivitas atas persediaan barang dagang pada PT. Daya Surya Sejahtera sudah dilakukan secara efektif ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.1 Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian yang telah diterapkan pada persediaan barang dagang di PT. Daya Surya Sejahtera.
- 1.2 Untuk menilai pengendalian internal di perusahaan tersebut sudah berjalan secara efektif atau tidak efektif.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

2.1 Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kecakapan mahasiswa dalam pengaplikasian ilmu yang di dapat mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu akademis di Universitas ini.

2.2 Bagi perusahaan atau instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal pengadaan barang dagangnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pengendalian internal dan untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Daya Surya Sejahtera Ponorogo.

2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai pengendalian internal dan dapat digunakan sebagai perbandingan antara ilmu yang dipelajari dengan apa yang ada atau kenyataan di lapangan yang diperoleh dari penelitian secara langsung.

2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pustaka dan sarana acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis efektivitas terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu pendidikan nantinya.

